

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA MATERI PERUBAHAN
KENAMPAKAN BUMI DAN LANGIT DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA
GAMBAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
PADA SISWA KELAS IV SD**

Oleh

Surianis

Guru SD Negeri 028 Rambah

surianis1965@gmail.com

Article History

Received : March 2018

Accepted : June 2018

Published : July 2018

Keywords

Hasil belajar IPA, media gambar, kooperatif tipe STAD

Abstract

This action research generally aims to improve science learning outcomes of students in State Elementary School 028 Rambah through the application of cooperative method of STAD type in the first semester on the subject of change of appearance of earth and sky objects. The data in this study were collected using tests, student observation sheets, teacher observation sheets, and field notes. The type of research is classroom action research. The research procedure consists of planning, execution, observation and reflection. The result of the research revealed that the value obtained by students from the cycle of cycle has increased, so that it is very suitable applied in the class in cycle I is 69,23% (good), while cycle II is 96,15% (very good). Based on the research, it can be concluded that cooperative learning model of STAD type can improve student learning outcomes.

Abstrak

Penelitian tindakan ini secara umum bertujuan meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa SD Negeri 028 Rambah melalui penerapan metode kooperatif tipe STAD pada semester 1 pada pokok bahasan Perubahan Kenampakan Bumi dan Benda Langit. Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan tes, lembar observasi siswa, lembar observasi guru, dan catatan lapangan. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian mengungkapkan nilai yang diperoleh siswa dari siklus ke siklus mengalami peningkatan, sehingga sangat cocok sekali diterapkan di kelas pada siklus I adalah 69, 23%(baik), Sedangkan siklus II adalah 96, 15% (Sangat baik). Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka disimpulkan bahwa bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan dasar yang sangat penting dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia. Tanpa pendidikan seseorang akan sulit menjalani kehidupan. Oleh sebab itu seseorang harus mempunyai pendidikan lewat jalur formal maupun non formal. Dalam dunia pendidikan guru sangat berperan aktif dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan profesional dalam proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Hasil belajar adalah tujuan akhir dari proses pembelajaran. Akan tetapi masih banyak guru yang kurang menyadari mengapa hasil belajar siswa rendah. Secukupnya banyak hal yang mempengaruhi hasil belajar seperti penggunaan metode, strategi, alat peraga yang sesuai dengan materi pembelajaran. Seperti yang dikemukakan Slameto (dalam Jafri :2006) bahwa proses belajar mengajar yang efektif dan efisien dapat dicapai apabila guru menggunakan metode yang baik dan dapat memilih media yang tepat. Penggunaan media melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung secara aktif kreatif dan

terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPA lebih baik.

Ada beberapa hal yang dijumpai guru dalam proses pembelajaran yaitu hasil belajar ada yang memuaskan dan ada juga yang kurang memuaskan. Hal ini terlihat rata-rata hasil ulangan harian siswa rata-rata 60 dari jumlah siswa 26 orang. Sehingga belum mencapai KKM yang telah disepakati warga sekolah yaitu 70.

Berdasarkan pengalaman penulis dalam proses pembelajaran IPA, banyak kendala-kendala yang dihadapi siswa seperti: Siswa kurang minat dalam belajar Siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, Siswa tidak aktif, Siswa tidak mau menjawab pertanyaan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicapai dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan analisis di atas maka perlu adanya peran guru untuk dapat melakukan perbaikan pengajaran yang mengarahkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran. Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut penulis

memilih tindakan perbaikan dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif. Salah satu cara pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan adalah kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) sangat efektif dan efisien untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan Latar belakang permasalahan tersebut maka penulis menetapkan rumusan masalah yang menjadi faktor penelitian adalah” Apakah dengan menggunakan media gambar melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV SD Negeri 028 Rambah Tahun Pelajaran 2014/2015.

.Hakim (2000) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan didalam keresmian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan daya fikir.Perubahan dalam hal ini adalah perubahan dari satu tingkat tertentu ke-tingkat yang lebih tinggi yang menjadi tujuan belajar seperti penambahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan

kemampuan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar.

Setiap yang belajar akan butuh pengajar sebagai fasilitator pembelajaran. Hamalik (2001) mengemukakan bahwa mengajar merupakan proses membimbing kegiatan belajar. Tentunya guru sebagai dalang proses bimbingan tersebut. Semua orang bisa mengajarkan orang lain untuk hasil yang sesuai dengan tujuan pendidikan, tetapi tidak semua orang mampu melakukannya. Setidaknya terdapat empat kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional yang di peroleh dari pendidikan professional. Djamarah (2002) mengatakan bahwa belajar adalah suatu aktifitas yang dipelajarinya. Hasil belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa telah melakukan aktivitas belajar atau merupakan akibat akhir dari aktivitas belajar. Belajar merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan ilmu baru

Syah (2005) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dikategorikan menjadi tiga macam yaitu (1) faktor internal siswa yaitu yang

berasal dari dalam diri siswa yang meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis, (2) faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang terdiri dari faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial, (3) pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran sesuai materi pelajaran dan media pelajaran.

Media pembelajaran adalah metode dan teknik yang digunakan guru dan siswa untuk berinteraksi dalam proses pembelajaran di sekolah. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang, perhatian, minat, pikiran pendidikan dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Salah satu media pelajaran adalah media gambar. Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan atau pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, opaque proyektor (Hamalik, dalam Fahrida Estaningrum, 2005:40)

Pemilihan media ditentukan menurut tanggapan siswa yang disepakati sehingga fungsinya tidak hanya sebagai stimulus rangsangan belajar siswa semata. Gerlach dan Ely membagi media sebagai sumber belajar ini kedalam lima kategori, yakni: (1) manusia dan benda nyata, (2) media visual proyeksi, (3) media audio, (4) media cetak, dan (5) media display. Pemilihan media akan lebih berarti apabila digunakan pada metode yang tepat. Salah satu metode tersebut adalah metode kooperative.

Abdulhak (2001:19-20) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperative dilaksanakan melalui kerjasama antara peserta belajar sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama diantara peserta belajar itu sendiri. Menurut Cari (1993) mengemukakan bahwa ciri-ciri pembelajaran kooperatif, yakni (1) setiap anggota memiliki peran, (2) terjadi hubungan interaksi langsung antar siswa, (3) setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya sendiri dan (4) teman-teman sekelompoknya, dan (5) para guru membantu siswa untuk mengembangkan ketrampilan interaksi kelompok, dan (6) guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu modal pembelajaran dengan mengelompokkan siswa kedalam beberapa kelompok kecil (4-5 orang). Dalam penerapan pembelajaran kooperatif ada beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan guru. Pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achivement Divison) merupakan pembelajaran dimana siswa ditempatkan dalam tim belajar yang beranggotakan 4-5 orang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas Jhon Hopkin. Model ini mengacu kepada belajar kelompok siswa, dimana siswa dibagi kedalam kelompok kecil dan setiap kelompok harus heterogen tanpa memandang jenis kelamin, ras, suku, kemampuan, dan agama. Disamping itu siswa akan saling membantu memahami bahan pelajaran melalui tutorial, kuis atau melakukan diskusi.

Menurut M. Nur (2005:20) bahwa kooperatif tipe STAD memiliki lima komponen, yakni (1) prestasi kelas, (2) kerja kelompok, (3) tes individual, (4) peningkatan skor individual, dan (5) penghargaan kelompok. Untuk melakukan

pembelajaran kooperatif tipe STAD perlu diperhatikan langkah-langkah pembelajarannya. Langkah-langkah pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, yakni:

Penyampaian tujuan dan motivasi
Menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.

b. Pembagian kelompok

Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompoknya terdiri atas Siswa yang pandai, sedang dan kurang. Jumlah anggota dalam setiap kelompok 4-5 Orang yang bersifat heterogen (jenis kelamin, rasa atau etnik).

c. Prestasi dari Guru

Guru menyampaikan materi pelajaran dan menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai. Guru memberi motivasi kepada siswa agar dapat dengan aktif dan kreatif. Didalam proses pembelajaran guru dibantu oleh media, demonstrasi pertanyaan atau masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

d. Kegiatan belajar dalam Tim (kerja tim)

Siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Guru menyiapkan lembaran

kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama tim bekerja guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan. Kerja Tim ini merupakan ciri terpenting dari STAD.

e. Kuis (evaluasi)

Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil masing-masing kelompok. Siswa diberikan kursi secara individual dan tidak dibenarkan bekerjasama.

f. Penghargaan Prestasi Tim

Setelah pelaksanaan kuis, guru memeriksa hasil kerja siswa dan diberikan angka dengan 0-100. Pemberian penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1). Menghitung Skor Individu

Menurut Slavin (Trianto,2007:55) untuk menghitung perkembangan skor individu dihitung sebagaimana dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Perhitungan Perkembangan Skor Individu

| No | Nilai Tes | Skor perkembangan |
|----|---|-------------------|
| 1. | Lebih dari 10 poin dibawah skor dasar | 0 poin |
| 2. | 10 sampai 1 poin dibawah skor dasar | 10 poin |
| 3. | Skor 0 sampai 10 poin atas skor dasar | 20 poin |
| 4. | Lebih dari 10 poin diatas skor dasar | 30 poin |
| 5. | Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar) | 30 poin |

2) Menghitung Skor

Skor kelompok dihitung melalui rata-rata skor perkembangan anggota kelompok yaitu dengan menjumlahkan semua skor perkembangan individu anggota kelompok dan membagi sejumlah anggota kelompok terlampir pada tabel 2.

Tabel 2. Perhitungan Perkembangan Skor Kelompok

| No | Rata-rata Skor | Kualifikasi |
|----|---------------------|----------------------------|
| 1. | $0 \leq N \leq 5$ | - |
| 2. | $6 \leq N \leq 15$ | Tim yang baik (good Team) |
| 3. | $16 \leq N \leq 20$ | Baik sekali (Great Team) |
| 4. | $21 \leq N \leq 30$ | Istimewa (Super Team) |

3). Pembagian hadiah dan pengakuan skor kelompok

Setelah masing-masing kelompok memperoleh predikat, guru memberikan hadiah atau penghargaan kepada masing-masing kelompok sesuai dengan prestasinya. Untuk mengetahui daya serap hasil belajar dapat menggunakan rumus:

$$DS = \frac{\text{Jumlah skor perolehan siswa}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk menentukan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Angka presentase
 F = Banyak Individu
 N = Frekuensi aktifitas siswa

B. Metode Penelitian

Menjelaskan Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto (2000:62) menyebutkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam memperbaiki proses belajar-mengajar dengan melakukan perubahan-perubahan. Wardani (2007) menyatakan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan guru di dalam kelasnya sendiri, dengan refleksi diri dengan tujuan

memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis, yaitu dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 028 Rambah Kabupaten Rokan Hulu Propinsi Riau. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I Tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian dilaksanakan dengan mengikuti jadwal belajar yang telah ditetapkan untuk siswa kelas IV SD Negeri 028 Rambah dengan subjek penelitian 26 orang yang terdiri dari 11 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki.

Secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu: (1). Perencanaan (2). Pelaksanaan (3). Pengamatan dan (4) refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Mekanisme pelaksanaan terdiri atas 2 siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Setiap kali pertemuan observer mengisi lembaran observasi aktifitas siswa dan lembar observasi guru. Pada setiap akhir siklus diberikan tes untuk mengetahui penguasaan materi yang telah diberikan.

Adapun proses pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu:

a. Pertemuan Pertama (Kamis, 05 Maret 2015)

Pada pertemuan pertama pada tanggal 05 Maret 2015 jumlah siswa yang hadir 26 orang. Kegiatan pembelajaran ini membahas tentang siklus pertama. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengkondisikan siswa dengan cara berdoa dan mengabsensi, salam dan menanyakan keadaan siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran dan menggunakan media gambar pasang naik dan pasang surut air laut. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mengingat kembali apa pengaruh pasang dan surut air

laut? Kemudian guru menjelaskan garis besar materi yang akan dipelajari. Siswa duduk berdasarkan kelompok masing-masing yang telah ditentukan pada pertemuan sebelumnya, membagi LKS. Guru meminta salah satu kelompok (kelompok 4), Untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok, yang lain mencermati dan memberikan tanggapan, hanya tiga kelompok yang mendapat nilai terbaik, memotivasi siswa supaya lebih baik lagi. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Memberikan post test kepada siswa.

Aktifitas guru dan siswa sudah ada peningkatan. Pada diskusi ini kelompok sudah mulai terlihat ada kerjasama, walaupun masih ada beberapa siswa kurang peduli terhadap kelompoknya. Pada saat presentasi masih ada siswa yang belum mau memberikan tanggapan.

b. Pelaksanaan Tes I (Senin, 09 Maret 2015)

Tes dilaksanakan pada akhir siklus pertama tanggal 09 Maret 2015 dengan materi Perubahan daratan yang disebabkan oleh air dan udara, dan Pengaruh pasang dan surut air laut. Tes dilakukan 1 jam pelajaran dengan soal sebanyak 5 dengan jenis soal essay. Dalam pelaksanaan tes,

ada siswa yang menyontek, untuk mengatasi hal tersebut guru memindahkan tempat duduk kedepan. Lima menit sebelum berakhir, semua lembar jawaban dikumpulkan. Nilai hasil tes berpedoman kepada skor tes hasil belajar, yakni perbandingan hasil belajar skor dasar dan tes. Pada Siklus I skor hasil belajar adalah 26,92% dan 69,23%.

c. Refleksi Siklus Pertama

Dari hasil pengamatan pada pertemuan pertama ini, pada proses pembelajaran belum dapat dikatakan terlaksana dengan semestinya. Beberapa penyebabnya adalah karena jadwal yang telah ditetapkan pukul 09.30 wib. Untuk memulai pelajaran ternyata tidak dapat terlaksana, waktu juga tersita sekitar 10 menit untuk membagi siswa kedalam kelompok dan menyusun tempat duduk setiap kelompok, sekitar 5 menit berikutnya guru memperkenalkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan teknisnya. Proses pembelajaran dimulai sekitar pukul 09.40, karena hal tersebut alokasi waktu yang ditetapkan menjadi mundur sehingga seluruh aktifitas yang telah dijadwalkan tidak terlaksana.

Dari catatan pengamatan maka diperoleh kekurangan dan kelemahan

kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti adalah:

1. Dalam diskusi kelompok siswa kurang aktif
2. Waktu yang telah ditetapkan tidak cukup bagi siswa
3. Siswa belum begitu mengerti dengan diskusi kelompok
4. Guru hanya membimbing siswa yang mau bertanya

Kelemahan yang ditemukan pada pembelajaran siklus pertama, maka hal-hal diatas pada pembelajaran siklus kedua akan menjadi perhatian untuk diperbaiki. Rencana yang akan dilakukan untuk memperbaiki tindakan, yakni guru lebih tegas dalam setiap kegiatan yang dilakukan siswa, guru mengatur waktu seefisien mungkin, dan guru memberikan bimbingan secara merata.

2. SIKLUS II

Pada pertemuan ketiga dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan satu kali Tes I. Guru menggunakan waktu yang seefisien mungkin, menyampaikan informasi dengan baik, memberikan bimbingan yang merata dan setegas mungkin dalam kelas.

a. Pertemuan Ketiga (Kamis, 12 Maret 2015)

Pertemuan ketiga dilaksanakan tanggal 12 Maret 2015 pada siklus II dimulai dengan membahas kelemahan yang dilakukan pada siklus I. Kegiatan pembelajaran tentang benda-benda langit yang mudah dilihat tanpa alat bantu yang berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dalam siklus kedua ini Peneliti berusaha untuk memotivasi agar siswa lebih serius dalam pembelajaran, sehingga setiap tahapan yang dilaksanakan dapat terealisasi, serta alokasi waktu yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan baik.

Guru menyampaikan informasi mengenai hasil tes pada siklus I, yang telah dilaksanakan pada siklus I, hal ini disampaikan agar siswa lebih termotivasi lagi untuk mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan. Selesai menyampaikan informasi, guru melanjutkan pembelajaran dengan menyampaikan indikator dan materi yang dibahas, berpedoman pada RPP dan LKS. Dengan menggunakan gambar kedudukan benda-benda langit, guru mengajukan pertanyaan untuk mengingat kembali pelajaran yang telah dipelajari.

Guru membagikan LKS, siswa bekerja dalam kelompok sesuai petunjuk LKS, namun masih ada beberapa siswa yang hanya melihat temannya bekerjasama. Guru membimbing siswa dan selalu memberikan motivasi agar siswa aktif dalam kegiatan kelompok. Salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas. Beberapa kelompok sudah berani menyampaikan hasil diskusinya walaupun belum sesuai dengan yang diharapkan. Terdapat 4 kelompok yang mendapat nilai terbaik pada pertemuan ketiga ini. Guru dan siswa memberikan tepuk tangan sebagai hadiah yang mendapat nilai terbaik, sekaligus memotivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi. Terakhir guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran. Siswa diberi tugas individu (post tes) dan PR.

Dari hasil pengamatan, pelaksanaan pembelajaran secara umum lebih baik daripada pertemuan kedua, pelaksanaan sudah sesuai dengan perencanaan. Aktifitas siswa dalam diskusi sudah cukup baik, hanya ada beberapa siswa yang belum menguasai pelajaran.

b. Pertemuan Keempat (Senin,16 Maret 2015)

Kegiatan pembelajaran membahas tentang kedudukan benda langit . Kemudian guru mengawali dengan mengkondisikan siswa dengan berdoa, mengabsensi dan menyampaikan salam, menanyakan keadaan siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pembelajaran. Selanjutnya mengingatkan siswa tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya, Guru membagikan LKS. Dalam kegiatan pembelajaran guru membimbing siswa dan selalu memberi motivasi agar siswa aktif dalam kelompok.

Salah satu kelompok menyampaikan hasil diskusinya, sedangkan kelompok lainnya memberikan tanggapan. Setiap kelompok sudah berani menyampaikan hasil diskusinya. Guru memberikan penghargaan berupa pujian kepada kelompok yang sudah mempresentasikan hasil kerjanya. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran

Pada akhir pelajaran siswa diberikan tes individu(post tes). Kemudian mengingatkan siswa pada pertemuan berikutnya akan diadakan Tes. Untuk

mengetahui aktifitas guru dan siswa sudah terlaksana.

c.Pelaksanaan Tes I (Kamis, 16 Maret 2015)

Tes I yang diikuti 26 siswa. Dalam Pelaksanaan tes I, semua siswa bekerja dengan tertib, tidak ada yang mencontek dan membuka buku IPA. Waktu pelaksanaan ulangan harian 1 jam dengan jumlah 5 soal essay. Sebelum waktu berakhir semua lembar jawaban dikumpulkan. Kemudian siswa yang nilainya masih dibawah KKM disepakati untuk memperbaiki pada siklus II. Nilai hasil test berpedoman kepada skor test hasil belajar, hasil ulangan siklus dua, terlihat perbandingan hasil belajar skor dasar (hasil tes) pada Siklus I yakni 26,92%- 85, 96 %.

d. Releksi Siklus Kedua

Pelaksanaan tindakan untuk siklus kedua sudah lebih baik dari siklus pertama.Siswa sudah mengerti dengan tahapan pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga tidak terlalu sulit mengarahkan siswa untuk melaksanakan setiap tahapan yang dilakukan. Alokasi waktu yang direncanakan sebelumnya juga sudah lebih baik dari sebelumnya. Hasil refleksi yang

peneliti peroleh sebagai bahan masukan dan data pada laporan yakni 26,92% dan perolehan. Perolehan data utama pada penelitian ini berasal dari pos tes di setiap kali pertemuan, hasil tes pada setiap akhir siklus dan hasil observasi aktivitas siswa pada setiap kali pertemuan, sedangkan aktivitas dan kemampuan guru dalam membina proses belajar mengajar dijadikan data penunjang sesuai dengan data berikut:

Siklus I: Aktivitas guru sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa masih kurang aktif, suasana kelas ribut.

Siklus I: Aktifitas guru sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, siswa masih kurang aktif dan lebih banyak bermain.

Siklus II: Aktifitas guru sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, siswa sudah mulai banyak aktif, walaupun ada beberapa siswa yang belum aktif.

Siklus II: sudah berjalan dengan baik karena aktifitas guru sudah sesuai dengan rencana, siswa sudah mulai aktif bekerja, namun masih

ada beberapa siswa yang masih diam.

Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa secara umum aktifitas guru dan siswa telah sesuai dengan yang direncanakan pada rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar kerja siswa terlihat pada tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Pada Siklus I dan Siklus II

| No | Skor Dasar | Nilai Siklus I | Nilai Siklus I |
|----|------------|----------------|----------------|
| | 26,92% | 69,23% | 96,15% |

2. Analisis Data Hasil Belajar

Berdasarkan skor yang diperoleh siswa untuk setiap indikator pada akhir siklus pertama dan test pertemuan kedua. Jumlah siswa yang memperoleh skor 70 atau mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) seperti pada tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Siswa Yang Mencapai KKM

| No | Indikator | Jumlah Siswa Mencapai KKM | Persentase |
|----|---|---------------------------|------------|
| 1. | Mengidentifikasi perubahan daratan, yang disebabkan | 12 Siswa | 46,15% |

| | | | |
|----|--|----------|--------|
| | oleh air dan udara | | |
| 2. | Menjelaskan pengaruh pasang dan surut air laut | 17 Siswa | 65,38% |

Berdasarkan tabel diatas ketercapaian indikator tes pada indikator I terdapat 12 siswa yang telah mencapai KKM. Hal ini disebabkan masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi perubahan daratan yang disebabkan oleh air dan udara, dan siswa tidak paham dengan materi perubahan daratan, sedangkan untuk indikator 2 terdapat 17 siswa yang sudah mencapai KKM dan 9 siswa yang belum mencapai KKM dari jumlah total 26 siswa dikelas IV SD Negeri 028 Rambah. Penyebabnya adalah siswa kurang memperhatikan pada saat guru menerangkan. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa seperti terlihat pada tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Siswa Yang Mencapai KKM

| No | Indikator | Jumlah Siswa Mencapai KKM | Presentase |
|----|---|---------------------------|------------|
| 1 | Mengidentifikasi kedudukan Benda langit | 24 Siswa | 92,30% |
| 2 | Mencari informasi tentang | 25 Siswa | 96,15% |

| | | | |
|--|------------------------|--|--|
| | Kedudukan benda langit | | |
|--|------------------------|--|--|

Seperti yang terlihat pada tabel 5 diatas, yaitu indikator I siswa belum mencapai KKM berjumlah 24 siswa. Hal ini disebabkan siswa kesulitan dalam mengidentifikasi kedudukan benda langit. Sedangkan untuk indikator 2 mencapai 25 siswa yang mencapai KKM dari jumlah total siswa 26 orang.

2. Analisis Keberhasilan Tindakan

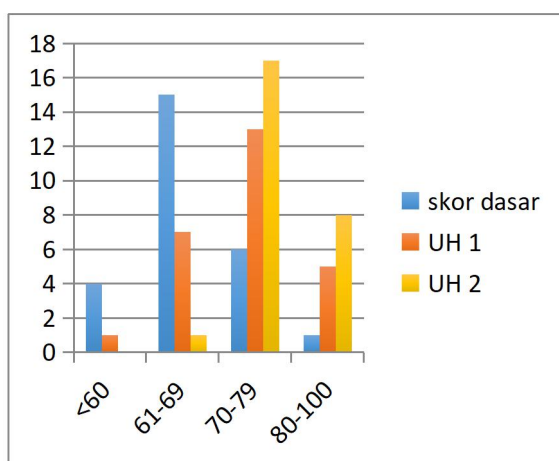
Peningkatan hasil belajar siswa kelas IV dari 26 siswa dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi nilai hasil belajar siswa berikut:

Tabel 6. Daftar distribusi frekuensi skor hasil belajar Siswa

| Interval | Skor dasar | Siklus I | Siklus 2 |
|--------------------------|--------------|--------------|--------------|
| | Banyak Siswa | Banyak Siswa | Banyak Siswa |
| <60 | 4 | 1 | - |
| 61-69 | 15 | 7 | 1 |
| 70-79 | 6 | 13 | 17 |
| 80-100 | 1 | 5 | 8 |
| Jumlah Siswa | 26 | 26 | 26 |
| Yang mencapai KKM | 7 | 18 | 25 |

Berdasarkan daftar distribusi frekuensi diatas dapat disimpulkan, bahwa terdapat perubahan hasil belajar siswa sangat

signifikan. Dari skor dasar kita lihat siswa yang mencapai KKM hanya 7 orang atau 26,92% dari jumlah 26 siswa. Pada UH I siswa mencapai KKM mengalami kenaikan menjadi 18 orang atau 69,23% dari 26 siswa. Setelah dilakukan SIKLUS II siswa yang mencapai KKM lebih meningkat lagi yakni 25 orang atau 96,15% dari 26 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Grafik frekuensi seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Grafik Frekuensi Hasil Belajar Siswa

Dari gambar grafik frekuensi diatas dapat disimpulkan bahwa frekuensi siswa yang memperoleh skor 70 atau mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah pada Siklus I lebih banyak dari skor dasar, sedangkan untuk Siklus II lebih banyak dari UH I. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa adanya perubahan hasil belajar siswa kearah yang lebih baik. Sesuai dengan Suryanto (1997) menyatakan bahwa apabila skor hasil belajar siswa setelah tindakan lebih baik dibanding dengan sebelum tindakan, maka dikatakan bahwa tindakan berhasil, jika tindakan berhasil maka hasil belajar siswa meningkat, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Pembahasan

Dari hasil pengamatan peneliti selama proses pembelajaran, terlihat sebagian besar siswa semangat dalam mengikuti pelajaran dan lebih aktif dalam setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan, dimana melalui tahapan pembelajaran yang diterapkan siswa dituntut untuk dapat membangun pengetahuan dari materi yang dijelaskan guru dan mengembangkannya, menyampaikan pendapat ketika membahas hasil belajar.

Selama proses penelitian ada beberapa hal yang menjadi kendala, diantaranya: dari analisis aktivitas siswa dan guru dalam empat kali pertemuan untuk aktivitas siswa kurang lancar. Kesalahan

menurut peneliti adalah karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang dilaksanakan, siswa belum terbiasa menggunakan media yang disediakan sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Setelah siklus I dilaksanakan penulis merasakan masih terdapat kekurangan-kekurangan yaitu: guru belum sepenuhnya melakukan observasi pada kegiatan pendahuluan, guru kurang mampu membimbing dan mengontrol siswa dalam belajar kelompok. Masih ada siswa yang kurang aktif dalam kerja kelompok, Kurangnya keberanian siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru.

Kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I diperbaiki pada siklus II dengan model pembelajaran kooperatif. Siswa dapat saling berinteraksi dengan temannya, kerjasama, saling tukar informasi, siswa yang pintar dapat membantu siswa yang lemah, sehingga mereka dapat melakukan aktifitas belajar, baik secara mandiri maupun berkelompok sebagai upaya meningkatkan hasil bertanya.

Hal ini, sejalan dengan pendapat Jamal (2010;), berdiskusi menyadarkan

anak didik bahwa dengan berdiskusi mereka dapat saling mengemukakan pendapat serta konstruktif, sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik, menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan dan bukan hanya satu jalan (satu jawaban) saja, membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda pendapatnya sendiri dan membiasakan bersifat toleran Sesuai dengan pendapat Usman dalam Aprilia (2028), mengemukakan bahwa dalam proses belajar perlu dilatih kerjasama kesulitan-kesulitan dalam belajar dapat dipecahkan dan mendapat nilai yang baik.

Pada siklus II, melaksanakan langkah-langkah yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD secara keseluruhan dapat meningkatkan motivasi siswa dan keberanian siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas.

Dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Tindakan yang dilakukan dapat diterima kebenarannya, dengan kata lain penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan media dapat meningkatkan hasil belajar IPA Siswa

Kelas IV SD Negeri 028 Rambah, khususnya pada materi perubahan kenampakan bumi dan benda langit.

D. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 028 Rambah, khususnya pada materi perubahan kenampakan bumi dan benda langit. Hal ini, dapat diamati dari hasil analisis siklus I pertemuan 1 hasil ketuntasan belajar siswa sebelum perbaikan 26,92%, pada Siklus I 69,23%, dan pada siklus II meningkat menjadi 96,15%.

2. Saran

Berdasarkan simpulan dan pembahasan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan media gambar ternyata cocok digunakan untuk mata pelajaran IPA untuk meningkatkan kualitas pembelajaran karena model dan strategi yang sesuai dengan materi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Anonim, 2006, *pedoman penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan di sekolah dasar*, Departemen Pendidikan Nasional.
- Anonim, 2007, *Pedoman penelitian Hasil Belajar Sekolah Dasar*, Departemen Pendidikan Nasional.
- Cari, 1993, dalam Agus dan Rosmaini, *Strategi Pembelajaran Sains Cendekia Insani*, Pekanbaru, Riau
- Djamarah, 2002, *Prestasi dan kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional
- Hakim, T, 2028. *Belajar secara efektif*, Puspawara, Jakarta.
- Hamalik, O, 2005, *Kurikulum dan pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Syah, 2005, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Slavin, 1995, *Cooperative learning: teori, Research and Practice Second Edition*. Massa Chustts-Allyn and Bacon Publishers.
- Trianto, 2007, *Model-model pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktifisme prestasi pustaka*, Jakarta.
- Watson, 1988, dalam Agus dan Rosmaini, 2006, *Strategi Pembelajaran Sains, Cendekia Insani*, Pekanbaru, Riau.